

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU 3M  
PENCEGAHAN COVID-19 PADA IBU PKK DI DESA RAMBAH HILIR  
TIMUR TAHUN 2021**

**Putri Wulandini<sup>1</sup>, Ainil Fitri<sup>2</sup>, M.Raihan Riski Ilham<sup>3</sup>**

<sup>(1,2,3)</sup> Prodi DIII Keperawatan, Universitas Abdurrab,

Jalan Riau Ujung No.73 Pekanbaru

email: [putri.wulandini@univrab.ac.id](mailto:putri.wulandini@univrab.ac.id)

**ABSTRAK**

Pendidikan kesehatan menghasilkan perubahan pengetahuan, dimana menjadi cara penunjang program bidang kesehatan dalam waktu yang singkat. Perilaku 3M ini diterapkan untuk mencegah penularan covid-19. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 ibu pkk Didesa Rambah Hilir Timur Tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan *design one group pre-test post-test*. Populasi yakni para ibu pkk desa rambah hilir timur. Sampel sebanyak 28 orang. Instrument penelitian menggunakan kuisisioner dan lembar observasi yang terdiri dari 23 pertanyaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 *p value*  $0.000 < 0.05$ . Pendidikan kesehatan dapat dijadikan cara pembekalan perilaku bagi masyarakat serta rasa peduli masyarakat, pemahaman masyarakat menjadi lebih baik dalam hal penerapan perilaku 3M terhadap pencegahan covid-19.

**Kata Kunci:** Prilaku 3M, Pencegahan Covid 19

**ABSTRACT**

*Health education is a way of supporting health programs that can produce changes and increase knowledge in a short time. This 3M behavior is said to prevent the transmission of covid-19. This study aims to find out the influence of health education on the behavior of 3M prevention of covid-19 in pkk mothers in the East Rambah Hilir Village in 2021. The design of this research uses a type of design one group pre-test post-test, Population in this study is the mother of pkk in the village of rambah downstream east. Sampling techniques in this study using sampling techniques so as to get a sample of 28 people. The research instrument uses questionnaires and observation sheets consisting of 23 questions. The results of this study showed the influence of health education on the behavior of 3M prevention covid-19 *p value*  $0.000 < 0.05$ . health education can be used as a way of providing behavior for the community and it is expected that public concern and better understanding of the application of 3M behavior to the prevention of covid-19.*

**Keywords:** behavior 3M prevention covid-19

## PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia yakni WHO memberikan pernyataan resmi bahwa virus corona (COVID-19) merupakan pandemi dunia, 215 negara harus menhadapi permasalahan yang sangat rumit masalah yang dihadapi adalah permasalahan kesehatan dan permasalahan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya wabah virus covid-19. Sebanyak 215 negara yang terkena wabah virus covid-19 tidak ada satu negara pun yang dapat mengatasi ataupun mencegah penularan dari covid-19 baik dari negara maju maupaun negara berkembang sama-sama tidak memiliki pengalaman untuk mengatasi permasalahan tersebut. (kompas.com)

Di negara maju seperti amerika juga terkena wabah dan dampak tersebut bahkan di Amerika sudah mencapai 13 juta kasus konfirmasi positif covid-19 sampai pada tanggal 29 November 2020 (tribunnews.com).

Di indonesia sebagai negara yang berkembang, juga berdampak akibat pandemi COVID-19 ini. Diantaranya Pendidikan, perekonomian, pariwisata, social budaya serta Kesehatan utama (Ningrum dkk., 2020).

Pandemi covid-19 menyebabkan perubahan drastic dalam kehidupan secara global didunia. Baik itu *work from home* (WFH). Serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (*PSBB*) di beberapa daerah. Ini pastinya menyebabkan kerugian yang sangat besar, serta dampak lainnya. Selain adaptasi kebiasaan baru maupun penerapan Protokol Kesehatan. Di bidang Pendidikan yang seyogyanya dilaksanakan di sekolah, pada masa pandemic menjadi *home learning* atau istilah *daring* (dalam jaringan). Kebiasaan baru yang berlakukan penggunaan masker setiap keluar tempat tinggal, mencuci tangan,

menghindari interaksi fisik. Hal ini bukan hanya di Pendidikan, para pedagang dibatasi yang mana merupakan aturan untuk menghindari kerumunan (Suhaeri, 2020).

Angka kejadian positive covid-19 didunia sangat tinggi. Diperkirakan masih terus bertambah setiap harinya melansir data dari laman world meters, hingga Rabu (21/10/2020) pagi, total kasus Covid-19 didunia terkonfirmasi sebanyak 41.019.313 (41 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 30.615.275 (30,6 juta) pasien telah sembuh, dan 1.128.809 orang meninggal dunia. Kasus aktif tercatat 9.275.229 dengan kondisi ringan dan 76.839 dalam kondisi serius. (kompas.com)

Provinsi Riau Data menunjukkan lonjakan, kasus positif corona yang sangat tajam, Berdasarkan data konfirmasi kasus dan sebaran suspek Covid-19 terdapat total 43.391 suspek dan total 12.318 konfirmasi untuk data hingga 22 Oktober 2020 (Corona.riau.go.id, 2020). Sedangkan pada Kabupaten Rokan Hulu terdapat total 359 suspek, total kematian 6, selesai isolasi 142 dan total terkonfirmasi 246 orang untuk data hingga 21 Oktober 2020 (Corona.rokanhulukab.go.id, 2020).

Perilaku itu sendiri merupakan hal yang dapat di jelaskan dan diamati yakni dari pengetahuan, sikap serta Tindakan (Soekidjo, 2010).

Menurut Satgas Covid-19 (2020), upaya menyelesaikan pandemi Covid-19, dengan mengajak masyarakat untuk mau menjadi garda terdepan dengan menerapkan 3 hal utama yaitu menjaga iman, aman dan imun. Iman yakni menjalankan kepercayaan masing-masing serta ibadah sesuai agam. Aman dimaknai kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yaitu memakai

masker, menjaga jarak (menjauh dari kerumunan), dan mencuci tangan pakaisabun. yang dikenal dengan istilah 3M.

Menggunakan Masker untuk melindungi partikel-partikel yang lebih besar yang masuk kedalam pernapasan, masker dapat terbuat dari kain dengan ukuran pori-pori tertentu (Buntarto, 2015). Seseorang merasa kurang nyaman saat menggunakan masker. Hal ini akan menimbulkan Perasaan serta respon yang berbeda-beda, yang dapat mengakibatkan keengganan untuk menggunakan masker (Sugeng dkk, 2003).

Menurut Syadidurrahmah dkk, (2020), menjaga jarak (*Physical distancing*) adalah upaya menjaga jarak antar satu orang dengan orang yang lain agar terhindar dari penularan penyakit COVID-19 dengan menghindari kerumunan ataupun keramaian orang. Dalam hal ini mencuci tangan dengan air mengalir serta sabun ini merupakan wujud sanitasi yang bertujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan lainnya (Priyoto, 2015).

Untuk penerapan dan pelaksanaan 3M untuk di Indonesia masih sangat kurang masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol 3M tersebut dari survey yang dilakukan Unicef dan Nieslen di Indonesia, terutama di Jabodetabek, Medan, Bandung, Riau, Makassar dan Surabaya baru 32% masyarakat yang melakukan ketiganya secara bersamaan dan selebihnya baru mempraktikkan salah satu atau dua dari 3M (Reisa, 2020).

Banyak masyarakat yang belum sadar akan protokol kesehatan yang ada. Adanya aturan 3M yang harus dijalankan oleh setiap individu meliputi bukan hal mudah untuk dilakukan. Dengan adanya

permasalahan tersebut dibutuhkan langkah strategis dari pemerintah desa dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona.

Dalam konteks aman, 3M akan menjadi kebiasaan masyarakat itu sendiri tanpa terkecuali. Dan ini akan menjadi prasyarat memutus rantai penularan Covid-19 yakni dengan kepatuhan terhadap 3M (Buntarto, 2015).

Diperlukan upaya pendidikan kesehatan di pada masyarakat khususnya dalam lingkup desa. upaya promotive guna meningkatkan kesadaran masyarakat serta lama kelamaan akan mengubah perilaku yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan sehingga masyarakat mau dan mampu berperilaku hidup sehat yang benar (Herniwanti dkk, 2020).

Kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan diri agar tidak terjangkit penyakit dan untuk melindungi sesegera mungkin dari penyakit dikalangan masyarakat masih rendah dan perlu diberikan pendidikan Kesehatan (Anurogo, 2011).

Dari data diketahui bahwa kejadian Covid-19 cukup tinggi terutama di daerah kabupaten Rokan Hulu, desa Rambah Hilir Timur, pengetahuan tentang perilaku 3M pencegahan Covid-19 dimasyarakat dianggap penting sehingga masyarakat mengetahui dan mampu menghadapi Covid-19 sehingga dapat pencegahan Covid-19 dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari (Wulandari, 2020).

Berdasarkan penelitian Wonok (2020), banyak masyarakat yang belum sadar akan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) dan ini menjadi pekerjaan rumah untuk diterapkan jika kurangnya pengetahuan dan kesadaran.

Berdasarkan uraian teori dan survey yang peneliti lakukan di desa rambah hilir timur dari 10 orang yang ditanyakan tentang 3M 8 dari 10 orang tidak mengetahui apa itu 3M untuk pencegahan Covid-19.

Penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk di Desa rambah hilir timur tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya adalah *one group pretest post-test design* (Nasir,2011). Penelitian ini dengan metode *Quasy Experiment* dan desain penelitian *one group pretest post-test design*.

Pelaksanaan penelitian ini di Aula Kantor Kepala Desa Rambah Hilir Timur, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau pada bulan desember 2020

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pkk di Desa Rambah Hilir Timur yang berjumlah 28 Orang. Analisa menggunakan uji *dependent sample T-test* untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kelompok intervensi sebelum dan

sesudah pemberian perlakuan. Pada kelompok intervensi, pengukurannya dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, setelah itu digunakan uji *independent T-test* untuk menganalisa perbedaan *median* kelompok intervensi. Derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) yang digunakan pada uji ini adalah 0,05. Apabila dari uji statistik didapatkan  $p \text{ value} < \alpha$ , maka dapat dikatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk didesa rambah hilir timur tahun 2021. Apabila dari uji statistik didapatkan  $p \text{ value} > \alpha$ , maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk di desa rambah hilir timur tahun 2021 Uji alternatif jika data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, untuk *dependent* digunakan uji wilcoxon, dan untuk *independent* digunakan uji mann whitney U.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada desember 2020 terhadap 28 responden yang ditampilkan dengan table ditribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel. Distribusi frekuensi pengetahuan *pre-tets* Responden Tentang Perilaku 3M Pencegahan covid-19 Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**

No	Kategorisasi Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	26	92,8
2	Cukup	0	0
3	Baik	2	7,1
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Dari table 1 terlihat bahwa pengetahuan responden tentang perilaku 3M pencegahan covid-19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021 sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden yang berpengetahuan baik 2 orang (7,2%),

berpengetahuan cukup berjumlah 0 orang (0%), dan berpengetahuan kurang 26 orang (92,8 % ).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *post-test* Responden Tentang Perilaku 3M Pencegahan Covid-19 Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

No	Kategorisasi Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	0	0
3	Baik	28	100
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Dari table 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang perilaku 3M pencegahan covid-19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021 setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden yang

berpengetahuan baik berjumlah 28 orang (100%), diketahui responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 0 orang (0%), dan responden berpengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap *pre-test* responden Tentang Perilaku 3m Pencegahan Covid-19 sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan**

No	Kategorisasi Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	14	3,5
2	Negatif	14	9,50
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Dari table 3 dapat diketahui bahwa sikap responden tentang perilaku 3M pencegahan covid-19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun

2021 sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas bersikap negatif berjumlah 14 orang (50%) dan minoritas bersikap positif berjumlah 14 orang (50%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap *Post-Test* Responden Tentang Perilaku 3M Pencegahan Covid-19 Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

No	Kategorisasi Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	16	57,2
2	Negatif	12	42,8
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Dari table 4 dapat diketahui bahwa sikap responden tentang perilaku 3M pencegahan covid-19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021

setelah diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas bersikap positif berjumlah 16 orang (57,1%) dan bersikap negatif berjumlah 12 orang (42,9%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tindakan *Pre-Test* Responden Tentang Perilaku 3M Pencegahan Covid-19 Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**

No	Kategorisasi Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	12	42,8
2	Negatif	16	57,2
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa tindakan responden tentang perilaku 3M pencegahan covid-19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021 sebelum diberikan pendidikan

kesehatan, mayoritas bersikap negatif berjumlah 16 orang (42,8%) dan minoritas bersikap positif berjumlah 12 orang (57,2%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tindakan *Post-Test* Responden Tentang Perilaku 3M Pencegahan Covid-19 Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

No	Kategorisasi Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	24	85,7
2	Negatif	4	14,3
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Dari Table 6 dapat diketahui bahwa tindakan responden tentang perilaku 3M pencegahan covid-19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021 setelah diberikan

pendidikan kesehatan, mayoritas bersikap positif berjumlah 24 orang (85,7%) dan minoritas bersikap negatif berjumlah 4 orang (14,3%).

**Tabel 7. Hasil Uji T-Test Pengetahuan**

Variabel	Jenis Kelompok	Mean	SD	95% CI		P value
				Lower	Upper	
Pengetahuan	Pretest	2.1071	1.72861	1.4369	2.7774	0.000
	Posttest	8.8929	1.10014	8.4663	9.3194	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan kelompok *pretest* adalah sebesar 2.1071, sementara untuk kelompok *posttest* adalah sebesar 8.8929. Dengan demikian secara deskriptif

statistik dapat disimpulkan adanya perbedaan antara kelompok. Dapat dilihat dari p value, diketahui nilai signifikannya adalah  $0.000 < 0.05$ , yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

**Tabel 8. Hasil Uji T-Test Sikap**

Variabel	Jenis Kelompok	Mean	SD	95% CI		P value
				Lower	Upper	
Sikap	Pretest	15.8571	3.18229	14.6232	17.0911	0.000
	Posttest	41.2500	4.91125	39.3456	43.1544	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata (*mean*) sikap kelompok *pretest* adalah sebesar 15.8571, sementara untuk kelompok *posttest* adalah sebesar 41.2500. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat

disimpulkan adanya perbedaan antara kelompok. Dapat dilihat dari p value, diketahui nilai signifikannya adalah  $0.000 < 0.05$ , yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok

**Tabel 9. Hasil Uji T-Test Tindakan**

Variabel	Jenis Kelompok	Mean	SD	95% CI		P value
				Lower	Upper	
Sikap	Pretest	.5714	.74180	.2838	.8591	0.000
	Posttest	2.8571	.35635	2.7190	2.9953	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata (*mean*) tindakan kelompok *pretest* adalah sebesar 0.5714, sementara untuk kelompok *posttest* adalah sebesar 2.8571. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan adanya perbedaan antara kelompok. Dapat dilihat dari p value, diketahui nilai signifikannya adalah  $0.000 < 0.05$ , yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *pretest* dengan *posttest*.

## PEMBAHASAN

Pada hasil uji t-test yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada 28 responden menunjukkan p value  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Momomuat dkk, 2014). Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak (2007) adalah pengalaman. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami seseorang. Pengetahuan dapat ditingkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan yang optimal untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tampubolon (2009) bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan individu.

Sumarmi (2013) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan pendidikan terhadap pengetahuan individu. DOleh karena itu, ternyata pendidikan kesehatan memang harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu pkk terhadap pencegahan covid-19

Hasil uji t-test yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada 28 responden menunjukkan p value  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu PKK. Sikap *merupakan* suatu kecenderungan orang atau benda dengan suka untuk mereaksi suatu hal tidak suka atau acuh tak acuh. prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara tertentu (Sabri, 2010). Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang menurut Susilo (2014) adalah adanya bakat, minat perbedaan, situasi lingkungan pengalaman, pengetahuan, dan juga intensitas perasaan

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alvinawati (2015) bahwa terdapat peningkatan sikap setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat, dimana hal tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan antara sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada ibu pkk memang memiliki pengaruh yang signifikan pada sikap ibu pkk yang sebelumnya tidak diberikan pendidikan

kesehatan. Ibu pkk saat ini sudah lebih mampu untuk menyikapi pencegahan covid.

Pada hasil uji t-test yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada 28 responden menunjukkan p value  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk. Menurut Soeprapto (2001), tindakan merupakan perilaku, suatu perbuatan, , atau aksi manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Tindakan dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan yang optimal untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Priyotno (2015) bahwa terdapat peningkatan tindakan setelah dilakukannya penyuluhan terkait pendidikan kesehatan terhadap masyarakat, karena pada awalnya masyarakat belum melakukan tindakan sesuai dengan pendidikan kesehatan.

Menurut ansumsi pemeliti , peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang Covid-19 sangat memengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan dalam upaya pencegahan Covid-19 yang baik di Desa Rambah Hilir Timur

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

a. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk didesa rambah hilir timur tahun 2021

responden yang berpengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 24 orang (92,8 %) dari 28 responden.

- b. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk didesa rambah hilir timur tahun 2021 responden yang berpengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 28 orang (100 %) dari 28 responden.
- c. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk didesa rambah hilir timur tahun 2021 sikap ibu pkk sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas bersikap negatife 14 orang (50 %) dari 28 responden.
- d. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk didesa rambah hilir timur tahun 2021, sikap ibu pkk setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas bersikap positif 16 orang (57,2%) dari 28 responden.
- e. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk didesa rambah hilir timur tahun 2021, Tindakan ibu pkk sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas bertindakan negative 16 orang (42,8%) dari 28 responden.
- f. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu pkk didesa rambah hilir timur tahun 2021, tindakan ibu pkk setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas bertindakan positif 24 orang (85,7 %) dari 28 responden.

- g. Jadi perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) pada ibu PKK di desa rambah hilir timur mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan tentang perilaku 3M pencegahan covid 19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta:
- Granit. Bloom, Benjamin S., etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Budiharto. (2006). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Burns, N., Grove, S.K. (2005). *The practice of nursing research: conduct. critique. & utilization* Fourth edition. Saunders Company.
- Dahlan, M. Sopiudin. (2009). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dharma, Kusuma Kelana. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans InfoMedia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau.(2020). *Riau Tanggap COVID-19*. Diambil dari <https://corona.riau.go.id/>.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J. and Rahayu, E.P. (2020). *Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M*. *Jurnal Abdidas*.1(5), pp.363-372.
- Kemendes RI. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia*. Diambil dari <http://depkes.go.id/>
- Momomuat, S., Ismanto, A.Y. and Kundre, R. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Puskesmas Kawangkoan*. *Jurnal Keperawatan*.2(2).
- Ningrum, P., Mubarak, H., Sari, T.W. and Husnah, H. (2020). *Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19*. *Jurnal Abdidas*. 1(5), pp.430-435.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Priyoto. (2015). *Perubahan Dalam perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sabri, M., A. (2010). *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta : Pedoman Ilmu Raya.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*. Diambil dari <https://covid19.go.id/>
- Soeprapto, (2001). *Membuat manusia berpikir kreatif dan inovatif*. Bandung: Nuansa.
- Sriningsih, I. (2011). Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.6(2).
- Sugeng, B., Jusuf, R.M.S. and Puspurni, A. (2003). *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Suhaeri, S. (2020). Gegera Budaya Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru (Abk) (Komunikasi Lintas Budaya Warga Graha Rancamanyar Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19). *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 1(4), pp.209-218.
- Suma'mur, P. K. (1996). *Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E.J. and Chen, L.K. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1), pp.45-67.
- Susilo, S., A. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : RajawaliPers.
- Swarjana, K. I. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi Off
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., Fitriani, T. A., & Nisa, H. (2020). Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2(1), 29-37.
- Tim It Diskominfo Kab Rokan Hulu. (2020). *Dashboard Covid-19 Kab. Rokan Hulu*. Diambil dari <https://corona.rokanhulukab.go.id/>
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.
- Wonok, G.R. (2020). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)(Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Politico*. 9(1).
- Yusuf, A., M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusnandar, (2011) *langkah mudah penelitian tindakan kelas*, jakarta : PT. Rajawali pers.